Jurnal Kesehatan Mercusuar
E-ISSN: 2654-9751 Vol. 8 No. 1 April 2025

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Desa Dadok Tunggul Hitam

Nur Hamni[1*], Murniati Muchtar[2], Elvia Metti[3], Netti[4], Lola Felnanda Amri[5], Heppi Sasmita[6]
[1.2.3.4.5.6]Kemenkes Poltekkes Padang, Indonesia
[*]Email korespondensi: murniati.muchtar@gmail.com

ABSTRACT

The use of contraceptives aims to regulate the spacing of pregnancies, focusing on couples of childbearing age. However, many mothers of childbearing age still do not use them due to various factors. Data on mothers of childbearing age in Dadok Tunggul Hitam is among the highest, with a total of 8,140, but the acceptance rate is low, with a family planning participation rate of 2.25%. This study aims to determine the relationship between the knowledge and attitudes of couples of reproductive age and the use of contraceptives. This is a quantitative study with a descriptive analytical design using a cross-sectional study approach. The population in this study consisted of 82 respondents, and the sample included all PUS mothers in RT 01 RW 04, Dadok Tunggul Hitam Village, with 82 respondents selected using total sampling. Data collection was conducted using a questionnaire. The statistical test used was the chi-square test. The results of the study showed that most respondents had good knowledge, more than half of the respondents had negative attitudes, and more than half of the respondents did not use contraceptives. A significant relationship was found between knowledge (p-value = 0.004) and attitude (p-value = 0.000) of reproductive-age couples and contraceptive use. The recommendation of this study is that health workers conduct follow-up counseling and approach community leaders as a consideration for contraceptive use

Keywords*: Contraception; Knowledge; Attitude*

ABSTRAK

Pemakaian alat kontrasepsi bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan, yang berfokus pada pasangan usia subur. Akan tetapi masih banyak ibu PUS yang tidak memakainya karena berbagai faktor. Data PUS di Dadok Tunggul Hitam termasuk tertinggi dengan jumlah 8.140 akan tetapi akseptor rendah dengan persentase peserta KB 2.25%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 82 responden dan sampel semua ibu PUS di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dengan 82 responden diambil dengan total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif dan lebih dari responden tidak memakai alat kontrasepsi. Didapatkan hubungan bermakna antara pengetahuan (*p value* = 0,004) dan sikap (*p value* = 0,000) PUS dengan pemakaian alat kontrasepsi. Saran penelitian ini merekomendasikan agar petugas kesehatan mengadakan konseling lanjutan dan pendekatan dengan tokoh masyarakat sebagai pertimbangan pemakaian alat kontrasepsi.

Keywords*:* Kontrasepsi; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Pasangan usia subur (PUS) merupakan pasangan suami istri yang sudah menikah dimana istrinya berumur 25-35 tahun atau pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid, istri berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (Sugiharti, 2019). Kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan sasaran langsung dari program Keluarga Berencana (KB) untuk penurunan fertilitas melalui upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas ((Harahap, 2022). Kontrasepsi merupakan pemakaian obat, alat atau tindakan pembedahan untuk mencegah kehamilan (Harwijayanti, 2023).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia dengan jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 270.203.917 jiwa menjadi 272.682.515 jiwa pada tahun 2021. Namun, angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 56,04% dan pada tahun 2021 dengan prevalensi 55,06% (BPS, 2023). Peningkatan laju pertumbuhan penduduk akan berdampak pada peningkatan kebutuhan akan alat kontrasepsi, tidak hanya meningkatkan kebutuhan akan alat kontrasepsi, tetapi juga mendorong peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif terhadap pemakaiannya.

Pasangan usia subur di Sumatera Barat sebanyak 709.389 jumlah PUS peserta KB aktif 363.659 dengan Prevalensi KB 51,26%. Angka ini masih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 54,78%(BKKBN, 2021). Jumlah PUS di kota Padang sebanyak 100.096 Jiwa dengan jumlah PUS peserta KB 42.068 dengan Prevalensi KB 42,03%. Kota Padang merupakan PUS terbanyak dari 19 kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat. Dari 23 Puskesmas yang ada di kota Padang PUS di Puskesmas Dadok Tunggul hitam termasuk tertinggi dengan jumlah 8.140 jiwa, dengan akseptor KB 177 jiwa (Dinkes, 2022). Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terdiri dari 15 RW dengan PUS terbanyak terdapat di RW 04 RT 01.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berjumlah 82 responden dan sampel semua ibu PUS di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dengan 82 responden diambil dengan total sampling. Kriteria inklusi pada yang dapat diterapkan pada sampel penelitian adalah berusia 15-49 tahun dan kooperatif.

c. Bahan dan Alat Penelitian

Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dari penelitian terdahulu (Ritonga, 2018). telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,761. Dan Kuesioner Sikap (Anggreni, 2022) yang telah diuji validitas dan reabilitasnya dengan nilai 0.764 yang

dimodifikasi minimal pada kata kontrasepsi efektif.

d. Tahap Pengumpulan

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner untuk variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap PUS dan menggunakan wawancara pada variabel dependen yaitu pemakaian alat kontrasepsi dikumpulkan dengan cara wawancara kepada ibu PUS di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi *editing, coding processing, data entry, cleaning, tabulating.*

e. Analisis Data

Analisis data berupa analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai α=0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan PUS Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024 (n=82)

Pengetahuan	f	%
Baik	66	80,5
Kurang	16	19,5
Jumlah	**82**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 66 orang (80,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maghfiroh, 2023) yang menyatakan lebih separuh responden (55%) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musyayadah, 2022) juga mendapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden (52%) memiliki pengetahuan baik. Penelitian lain menyatakan hasil lebih dari separuh responden (63%) memiliki pengetahuan baik dan hampir separuh responden (37%) memiliki pengetahuan kurang (Anggreni, 2022).

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola yang didapatkan dari informasi baik melalui pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah dan media lainnya dimana tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi (Budiman & Riyanto, 2013).

Ibu PUS yang memiliki pengetahuan kurang pada penelitian ini kemungkinan dikarenakan faktor internalnya berkaitan persepsi jika memakai alat kontrasepsi akan membuat susah hamil kembali. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi tentang berbagai jenis alat kontrasepsi dan cara kerja dari kontrasepsi kepada ibu pasangan usia subur.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap PUS Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024 (n=82)

Sikap	**f**	**%**
Positif	38	46,3
Negatif	44	53,7
Jumlah	**82**	**100**

tabel 2 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif yaitu 44 orang (53,7%).Terlihat dari hampir separuh ibu PUS (47,6%) setuju jika tidak menggunakan alat kontrasepsi di karenakan ingin menjarangkan anak, hampir separuh ibu PUS (42,7%) setuju tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan takut akan efek samping dari alat kontrasepsi, hampir separuh ibu PUS (30,5%) tidak setuju diadakannya program KB. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu dapat bersifat positif maupun negatif. apabila bersikap negatif maka cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu (Ikhsanto, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2019) hasil yang didapatkan lebih dari separuh responden (68%) memiliki sikap negatif dan kurang dari separuh responden (32%) memiliki sikap positif. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Sari, 2019) yang menunjukkan lebih dari separuh responden (58%) memiliki sikap negatif. Ibu PUS yang tidak setuju dengan pemakaian alat kontrasepsi kemungkinan dikarenakan ibu PUS takut akan efek samping dari alat kontrasepsi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam (n=82)

Pemakaian Kontrasepsi	**f**	**%**
Dipakai	39	47,6
Tidak dipakai	43	52,4
Jumlah	**82**	**100**

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh responden tidak memakai kontrasepsi yaitu 43 orang (52,4%). Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan banyak anak banyak rezeki (55,8%), belum dikarunia anak sesuai dengan jenis kelamin yang di inginkan (23,3%), belum punya anak (9,3%), tidak cocok jika menggunakan alat kontrasepsi (11,6%). Pada penelitian ini didapatkan kurang separuh ibu PUS (47,6%) memakai alat kontrasepsi. Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan oleh ibu PUS adalah pil sebanyak (19,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adhe dan Nelawati, 2021) yang mengatakan lebih dari separuh responden (59,6%) tidak menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan ingin punya anak, takut efek samping, tidak nyaman,

fertilitas (ingin banyak anak), tidak ingin, masalah akses alat KB, masalah kepercayaan. Penelitian ini didukung oleh (Dini & Eprina, 2022) menyatakan bahwa lebih dari separuh responden (66,7%) tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini dikarenakan dukungan suami yang tidak mendukung (61,1%), peran petugas kesehatan yang kurang (52,8%). Penelitian lainnya mengatakan hampir separuh responden (39,5%) menggunakan kontrasepsi pil KB (Sudirman & Herdiana, 2020). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan memiliki keyakinan banyak anak banyak rezeki, responden yang belum mendapatkan anak, responden belum dikaruniai anak sesuai dengan jenis kelamin yang diinginkan. Responden yang memakai alat kontrasepsi berupa jenis kontrasepsi pil KB dikarenakan mudah digunakan dan kesuburan akan segera kembali jika menghentikan kontrasepsi.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan PUS Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Tahun 2024 (n=82)

Pengetahuan	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Dipakai		Dipakai					
	F	%	f	%	f	%		
Negatif	14	87.5	2	12.5	16	100%	8.93	0.004
Positif	29	43.9	37	56.1	66	100%	1.87-42.47	
Total	**43**	**52.4%**	**39**	**47,6**	**82**	**100%**		

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pemakaian alat kontrasepsi sebanyak (87,5%) tidak dipakai pada pengetahuan kurang. Setelah dilakukan analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,004 dengan kriteria *p value* < 0,05. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angraini, 2022) didapatkan nilai *p value* = 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi banyak tidak dipakai pada pengetahuan kurang sebanyak (51,4%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) didapatkan nilai p= 0,000 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi banyak tidak dipakai pada pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan banyak ibu PUS tidak mengetahui tentang manfaat dan jenis kontrasepsi. Pengetahuan ibu PUS yang kurang cendrung membuat ibu berpikir negatif dalam memakai alat kontrasepsi. Solusi untuk mengatasi masalah ini sebaiknya memberikan edukasi tentang manfaat, indikasi, jenis kontrasepsi.

Tabel 5 Hubungan Sikap PUS Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam
Tahun 2024
(n=82)

Sikap	Pemakaian Alat Kontrasepsi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Dipakai		Dipakai					
	F	%	f	%	f	%		0,000
Negatif	36	81,8%	8	18,2%	44	100%	19,92	
Positif	7	18,4%	31	81,6%	38	100%	6,48-61,22	
Total	**43**	**52,4%**	**39**	**47,6%**	**82**	**100%**		

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa kontrasepsi tidak dipakai pada ibu PUS yang bersikap negatif (81,8%). Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan pada alat kontrasepsi sebelumnya pada pemakaian alat kontrasepsi suntik, pil, IUD. Pemakaian alat kontrasepsi suntik sebanyak (14,6%) dampak yang ditimbulkan berupa kemerahan pada lokasi tempat penyuntikan, gangguan menstruasi, perubahan berat badan. Sebanyak (8,5%) menggunakan kontrasepsi sebelumnya berupa pil namun adanya dampak yang ditimbulkan yaitu kulit berjerawat, sering lupa, sakit kepala, terlalu ribet saat memakai pil, sebanyak (2,4%) menggunakan kontrasepsi sebelumnya berupa IUD dengan alasan haid tidak teratur dan perdarahan berlebihan. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) yang mengatakan terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi dimana penggunaan alat kontrasepsi sebanyak (63%) tidak digunakan pada responden yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada ibu PUS. Sikap negatif dapat muncul apabila ibu PUS mengalami ketidak cocokan dalam memakai alat kontrasepsi sebelumnya dan sikap negatif juga dapat muncul apabila ibu PUS lebih banyak melihat aspek negatif dibandingkan dengan aspek positif jika menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini terlihat dari responden tidak setuju diadakan program KB, tidak setuju dengan program pemerintah 2 anak cukup dan tidak setuju dengan pemakaian alat kontrasepsi, serta kepercayaan banyak anak banyak rezeki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif, lebih dari separuh responden tidak memakai alat kontrasepsi, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap PUS dengan pemakaian alat kontrasepsi di RT 01 RW 04 Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Saran pada penelitian ini yaitu merekomendasikan agar petugas kesehatan mengadakan konseling lanjutan dan pendekatan dengan tokoh masyarakat sebagai pertimbangan

pemakaian alat kontrasepsi, data sumber ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat lebih menggali variabel yang berbeda serta bisa mengembangkan metode dan media yang telah di inovasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Adhe dan Nelawati. (2021). Faktor Penyebab Pasangan Usia Subur Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *5*(1), 09–20. https://doi.org/10.57214/jusika.v5i1.111

Anggreni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Eka Diah Kartiningrum (ed.)). STIKes Majapahit Mojokerto.

Angraini. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu pasangan usia subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Pandan Wangi*. *21*(2), 161–164.

BKKBN. (2021). LAPORAN KINERJA DP3AP2KB 2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(August), 128.

BPS. (2023). Badan Pusat Statistik. In *Statistik Indonesia* (Vol. 1101001). https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html

Budiman, & Riyanto, A. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. In *Salemba Medika* (Vol. 5, Issue ISSN).

Dini, & Eprina. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB di Puskesmas Bayung Lencir*.

Dinkes, P. (2022). *Laporan tahunan tahun 2021 edisi 2022*.

Harahap. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, *2*(3), 122. https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.288

Harahap, L. J. (2022). *Buku Monograf jumlah anak (fertilitas) pasangan usia subur (PUS)*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Harwijayanti, D. (2023). *Pelayanan Kontrasepsi dan KB*.

Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. *21*(1), 1–9.

Maghfiroh, A. (2023). Hubungan Pengetahuan terhadap Pemakaian Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(3), 951–956. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.801

Musyayadah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, *2*(2), 58. https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68

Rahayu, B. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu pasangan usia subur terhadap penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja puskesmas sawah lebar tahun 2021*.

Ritonga. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas AEK Godang Padang Lawas Utara. *Jurnal Kesehatan*, 1–95.

Sari, N. L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi.

Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, *7*(1), 41. https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i1.59

Sudirman, R., & Herdiana, R. (2020). Hubungan DUkungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. *Journal of Nursing Practice and Education Volume 01 Nomor O1. Desember 2020. STIKes Kuningan*, 1–9.

Sugiharti, S. dkk. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.